

**PERSEPSI GURU TENTANG STRATEGI MULTIPLE  
INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN PAI  
KELAS VII DI SMPN 22 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**Feri Gunawan  
NPM : 1711010053**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

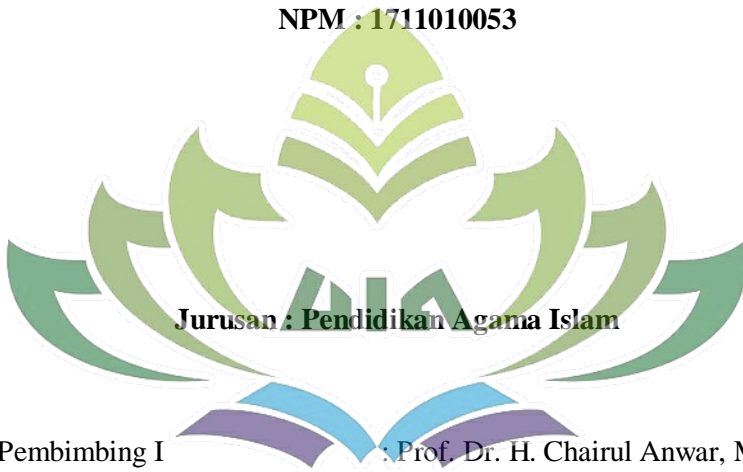
**PERSEPSI GURU TENTANG STRATEGI MULTIPLE  
INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN PAI  
KELAS VII DI SMPN 22 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**Feri Gunawan  
NPM : 1711010053**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I  
Pembimbing II**

**: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
: Drs. H. Ruswanto, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan strategi multiple intelligences pada pembelajaran PAI di SMPN 22 Bandar Lampung yang berkaitan dengan guru dan segala faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi multiple intelligences di sekolah. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April 2021 di SMPN 22 Bandar Lampung.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sumber data yang dilakukan dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan dengan cara : 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni waka kurikulum dan guru mata pelajaran PAI. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis mengamati Proses pelaksanaan strategi multiple intelligences dengan cara observasi secara langsung ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian ini yang telah dianalisis menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 22 Bandar Lampung menganggap strategi multiple intelligences lebih baik karena didalamnya membahas tentang macam-macam kecerdasan, mendukung kreativitas siswa untuk belajar lebih baik dan membuat guru terpacu untuk melakukan inovasi menciptakan pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan siswa khususnya dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. Namun disisi lain guru juga merasakan adanya kesulitan dalam penilaian autentik terhadap siswa karena banyaknya poin-poin penilaian yang harus dilaksanakan serta kurangnya pemahaman tentang penerapan multiple intelligences.

**Kata kunci : Persepsi, Multiple Intelligences, Pembelajaran PAI**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feri Gunawan

NPM : 1711010053

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Fakultas/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI GURU TENTANG STRATEGI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN PAI KLS VII DI SMPN 22 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar – benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Denikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 05 Mei 2021  
Penulis

Feri Gunawan  
1711010053





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERSEPSI GURU TENTANG STRATEGI  
MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM  
PEMBELAJARAN PAI KLS VII DI SMPN  
22 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Feri Gunawan**

**NPM : 1711010053**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasahkan dan di Perthanakan Dalam Sidang  
Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**

**Pembimbing II**

**DrS. H. Ruswanto, M. Ag**

**NIP. 196303041998031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple  
Intelligences Dalam Pembelajaran Pai Kls Vii Di Smpn 22 Bandar  
Lampung disusun oleh: Feri Gunawan, NPM. 1711010053,  
Program Studi Pendidikan Agama Islam telah di Ujikan dalam  
sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2021.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Sekretaris**

**: M. Indra Saputra, M. Pd. I.**

**Pembahas Utama**

**: Farida, S. Kom., MMSI**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Drs. H. Ruswanto, M.Ag**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M. Pd**

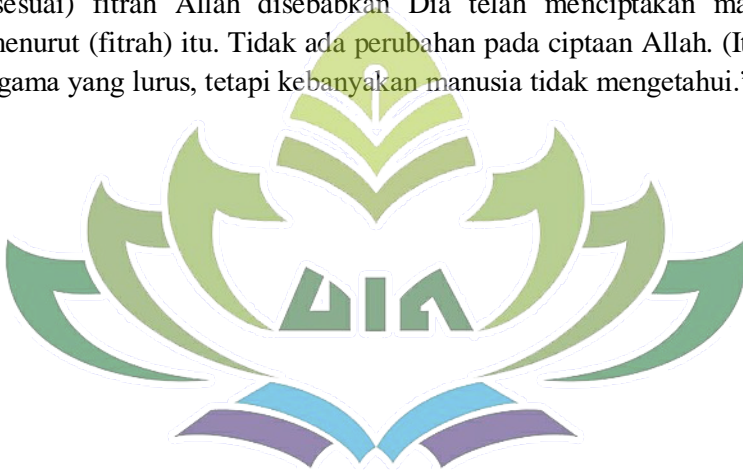
**NIP. 6408281988032002**

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”<sup>1</sup>



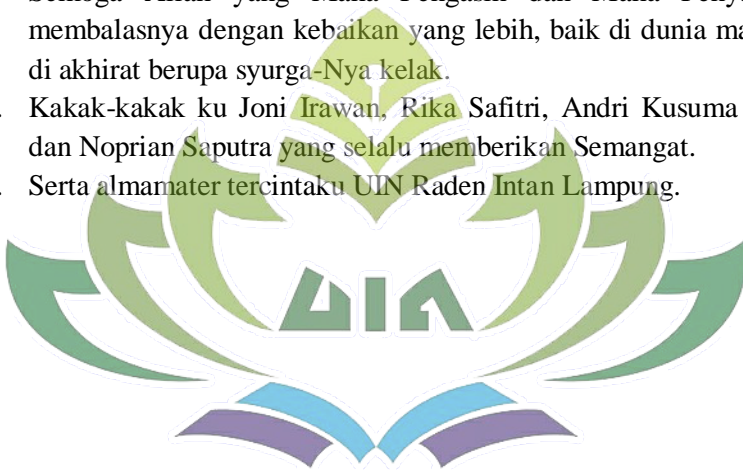
---

<sup>1</sup> Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid* Warna (Bandung : Cordoba. 2020), 404

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah dengan segala pertolongannya sehingga tercipta sebuah karya yang sederhana, namun membutuhkan kerja keras dan pengorbanan maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Bustami Marga dan Ibu Rohilawati, yang sangat aku sayangi dan saya banggakan. Yang tiada henti-hentinya mendo'akan ku tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran serta memberi motivasi sehingga penulis dalam menyelesaikan studi. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik di dunia maupun di akhirat berupa syurga-Nya kelak.
2. Kakak-kakak ku Joni Irawan, Rika Safitri, Andri Kusuma Jaya, dan Noprian Saputra yang selalu memberikan Semangat.
3. Serta almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Feri Gunawan lahir di Lampung Utara pada tanggal 07 September 1999. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Bustami Marga dan Ibu Rohilawati yang telah melimpahkan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis.

Pendidikan formal penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005-2011, selama enam tahun di SDN 2 Negeri Ratu Lampung Utara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2011-2014, selama tiga tahun di MTs Al-Muhajirin, Bandar Sakti, Lampung Utara. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2014-2017, selama 3 tahun di MA Al-Muhajirin, Bandar Sakti, Lampung Utara. Kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

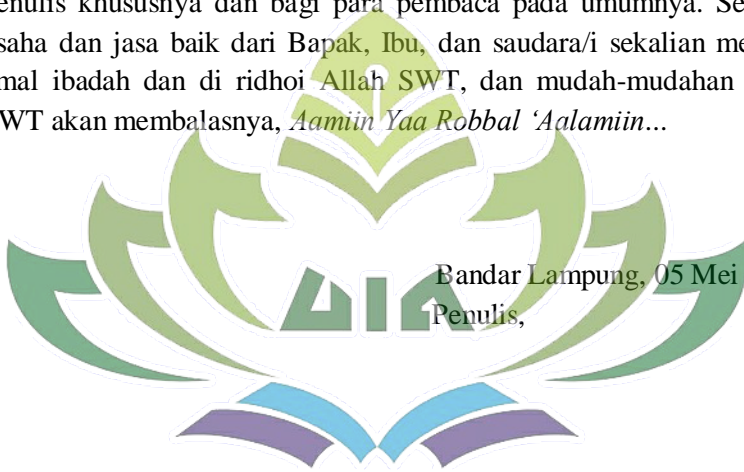
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ruswanto, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan

Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pinjaman buku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepala sekolah SMPN 22 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman- teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 terutama PAI B yang selalu memberiku semangat.
8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, 05 Mei 2021  
Penulis,

Feri Gunawan  
1711010053



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Tujuan Penelitaian Terdahulu Yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis penelitian.....	13
2. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	14
3. Sumber Data Penelitian .....	14
4. Metode Pengumpulan Data.....	16
5. Analisis Data.....	18
6. Teknik Keabsahan Data.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Persepsi .....	21
1. Pengertian Persepsi.....	21
2. Komponen Persepsi .....	22

3. Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi.....	23
4. Syarat Terjadinya Persepsi .....	23
B. Guru .....	24
1. Pengertian Guru.....	24
2. Tugas Guru.....	26
C. Multiple Intelligences .....	29
1. Pengertian Multiple Intelligences.....	29
2. Macam-Macam Kecerdasan Multiple Intelligences .....	31
3. Strategi Mengajar Multiple Intelligences.....	37
4. Langkah-langkah Strategi Multiple Intelligences.....	40
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI .....	40

### **BAB III OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat SMPN 22 Bandar Lampung .....	43
2. Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 22 Bandar Lampung .....	44
3. Letak Geografis SMPN 22 Bandar Lampung .....	47
4. Situasi Dan Kondisi Sekolah.....	47
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	48
6. Keadaan Sarana Prasarana.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	49

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	65
B. Rekomendasi.....	65

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABLE

Table 2.1 Macam-Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner.....	35
Table 3.1 Pimpinan Atau Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Bandar Lampung.....	44
Table 3.2 Struktur Organisasi UPT SMPN 22 Bandar Lampung ..	48
Table 3.3 Sarana Fisik.....	49
Table 4.1 Lembar Observasi Penerapan Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI .....	52





## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 2 Daftar Wawancara Dengan Guru PAI 1
- Lampiran 3 Daftar Wawancara Dengan Guru PAI 2
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Guru PAI 1
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Guru PAI 2
- Lampiran 6 Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPPD)
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Cover Bukti ACC
- Lampiran 9 Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap judul skripsi “Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI Kls VII Di SMPN 22 Bandar Lampung”. Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>2</sup> Hal ini berarti mengenai persepsi guru tentang strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI di SMPN 22 Bandar Lampung.

#### 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

#### 3. Strategi Multiple Intelligences

Bagi seorang guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang tematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa (penggunaan strategi pembelajaran) dapat mempermudah proses belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar adalah strategi multiple intelligences<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2013), hlm. 22

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 29

<sup>4</sup> Samsinar, *Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smpn Di Watampone*, (Volume 2 Nomor 3, Desember : 2014), Jurnal Diskursus Islam, hlm. 384.

#### 4. Pembelajaran PAI

Diarahkan untuk mengantarkan pendidik dapat memahami pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalani syariat islam secara kaffah (sempurna).<sup>5</sup>

#### 5. SMPN 22 Bandar Lampung

Sekolah Menengah Pertama Negeri atau sering disebut dengan SMPN merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung. SMPN yang dimaksud disini adalah SMPN 22 Bandar Lampung.

### B. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya penting melainkan masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan itu mutlak sifatnya dalam kehidupan bangsa dan Negara, sebab maju mundurnya suatu Negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.<sup>6</sup> Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.<sup>7</sup> Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam Suatu Negara, sehingga pendidikan di Indonesia diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi :

*Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan*

---

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 41.

<sup>6</sup>Amier Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 44.

<sup>7</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2019), hlm.Xiii.



*menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>8</sup>

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah atau menyampaikan dan mendidik umat.<sup>9</sup>

Hal ini memberi gambaran bahwa pendidikan mempunyai pengaruh penting sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan negara Indonesia.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan salah satunya dapat melalui lembaga institusional yang memberikan pendidikan melalui pembelajaran secara formal yaitu sekolah. Didalam sekolah terdapat proses pendidikan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik melalui proses pembelajaran. Melalui sekolah suatu tujuan pendidikan dapat dicapai, dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan tidaklah mudah karena terdapat beberapa faktor yang harus dicapai. Sekolah yang berhasil mencapai tujuan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari efektivitas pembelajaran yang berlangsung disekolah. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika suatu program sekolah yang diberlakukan juga dapat berjalan dengan baik.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia dalam persaingan global. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh suatu Negara agar dapat bertahan dalam persaingan global yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia menuju arah yang lebih baik. Kualitas SDM bangsa Indonesia telah tertulis dalam cita-cita bersama bangsa dan selalu menjadi inti pokok tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Undang-undang republic Indonesia nomor 20, pasal 3 tahun 2003.

<sup>9</sup>Chairul Anwar, *Multiculturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 200.

<sup>10</sup>Dedi Wahyudi, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran*

Oleh karenanya, pendidikan islam harus mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didiknya pada pembelajaran pendidikan yang dilakukan. Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan sosok insan paripurna bagi peserta didik yang mampu melakukan dialektika aktif pada semua potensi yang dimilikinya. Sehingga seluruh potensi tersebut mampu teraktualisasikan dalam wujud nilai-nilai ilahiah. Disini fungsi nyata pendidikan sebagai media yang memberikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin kearah penyempurnaan dirinya, baik sebagai ‘abdillah maupun khalifah.<sup>11</sup>

Guru merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberhasilan terhadap tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut sangat bergantung pada seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.<sup>12</sup> Seorang guru mesti menguasai dua konsep dasar, yaitu kepengajaran (pedagogik) dan kepemimpinan. Guru harus mengerti dan bisa mempraktikkan konsep pedagogik yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai.<sup>13</sup> Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan.<sup>14</sup>

---

*berbasis naturalistik eksistensial spiritual*, Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 38.

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2019), hlm. 15.

<sup>12</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Putra Rosdakarya, 2008), hlm.9.

<sup>13</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan, 2019), hlm. Xv.

<sup>14</sup>Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 54.

Dengan kata lain, stimulus tidak akan dapat menghasilkan respons yang baik. Oleh karena itu, memilih dan menentukan stimulus untuk peserta didik harus benar-benar tepat dan sesuai dengan yang diinginkannya. Tujuannya ialah agar dapat menghasilkan respons yang baik dan yang diinginkan.<sup>15</sup>

Pentingnya peranan guru dalam pendidikan di jelaskan pada Al-Quran surat An Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْءَلُوْا اَهْلَ

الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. Al Nahl: 43)*

Secara umum, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada semua jenjang pendidikan. Guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, mengembangkan bahan ajar, meningkatkan kemampuan peserta didik, serta menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Dengan begitu, setiap guru diharapkan mampu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentunya menimbulkan cara pandangan guru mengenai pembelajaran yang nantinya akan muncul sebuah persepsi. Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Dari pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi

---

<sup>15</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 43.

guru adalah proses pemahaman atau maksud atas informasi yang diperoleh guru baik dari luar maupun dalam individu untuk mengutarakan anggapan tentang sesuatu yang menjadi pandangan dalam objek pembicaraannya.

Seorang pendidik harus memperhatikan perbedaan kemampuan intelligensi diantara peserta didik, karena setiap pembelajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dan lainnya.<sup>16</sup>

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengkondisikan pembelajaran di kelas agar tidak membosankan adalah memberikan variasi terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga pembelajaran dikelas tidak bersifat monoton. Terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dimana setiap pendekatan tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. Untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar, maka pemilihan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan karakter maupun kesulitan yang dialami siswa.

Salah satu inovasi pendidikan yang mulai digunakan di sekolah-sekolah untuk menangani kondisi adalah pendekatan pembelajaran dengan Multiple Intelligence (kecerdasan majemuk). Hasan Mawardi (2016) menyatakan bahwa pendekatan MI efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>17</sup>

Multiple Intelligences sendiri adalah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Garner, seorang psikolog dari Project Zero Harvard University pada 1983. Hal yang menarik pada teori kecerdasan ini adalah tempat usaha untuk melakukan Redefenisi Kecerdasan. Sebelum Muncul teori MI, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil tes diubah menjadi angka standar

---

<sup>16</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 181.

<sup>17</sup>Titin Nurhidayati, *Inovasi model pembelajaran pendidikan agama islam*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

kecerdasan.<sup>18</sup>

Guru yang menggunakan strategi Multiple Intelligences yang menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Dengan demikian, diharapkan setiap individu siswa dapat belajar secara menyenangkan, kerana model pembelajarannya didesain berlandaskan pada gaya belajar dan kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMPN 22 Bandar Lampung diketahui bahwa pertama, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa MI sangat bagus dan dapat menjadikan dunia pendidikan menghargai keanekaragaman (kecerdasan) peserta didik. Bahkan, dimungkinkan dapat mengenali keunikan yang berbeda-beda pada setiap individu. Walaupun pada kenyataannya penerapan sestrategi multiple intelligences masih banyak kekurangan dalam kebutuhan-kebutuhan penunjang proses penerapannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu guru juga harus mampu menutupi kekurangan yang ada dengan menguasai metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kecerdasan yang di wujudkan untuk siswa. Sehingga tidak hanya terfokus pada pintar atau nomor, tetapi ada kecerdasan lain yang dimiliki setiap anak. Jika kecerdasan ini dapat dimanfaatkan dengan baik, maka siswa kita akan dapat memiliki multiple intelligences.<sup>19</sup>

Kedua, hasil wawancara dengan guru PAI di SMPN 22 Bandar Lampung mengatakan bahwa penerapan strategi multiple intelligences mulai dilaksanakan pada tahun 2019. Dari segi sarana prasarana masih banyak kekurangan karena strategi multiple intelligences masih belum lama diterapkan dan membutuhkan waktu untuk melengkapi kebutuhan MI yang diperlukan untuk membantu

---

<sup>18</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 132.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI Di SMPN 22 Bandar Lampung, Pada Tanggal 25 January 2021.



proses penerepannya hanya bagaimana gurunya untuk bisa siap atau tidak, karena sebaik apapun strateginya dan sarana prasarananya tetap akan kembali pada SDM yaitu guru itu sendiri siap atau tidak dalam penerapan strategi multiple intelligences. Dalam pembelajaran ada beberapa guru yang tetap menggunakan metode lama sehingga siswa banyak diam dan kurang aktif karena itu lah seorang guru harus dapat menguasai metode-metode yang menarik dan bervariasi. Dan dalam penilaian guru masih terdapat kesulitan karena dalam penilaian banyak sekali kriteria penilaian dan hal ini juga dapat banyak menyita waktu guru sehingga guru merasakan kesulitan dalam penilaian.<sup>20</sup>

Jadi dari hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan strategi multiple intelligences telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan baik dari segi perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi sehingga ini lah tanggung jawab seorang guru harus mampu menguasai ini semua demi kelancaran dan kesuksesan dalam mengajar karena sebaik apapun MI maka akan tetap kembali pada guru tersebut.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada “Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 22 Bandar Lampung”.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus dalam penelitian ini adalah : “Persepsi guru tentang strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 22 Bandar Lampung”.

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI Di SMPN 22 Bandar Lampung, Pada Tanggal 25 January 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi guru tentang strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI kls VII di SMPN 22 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang starategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI kls VII di SMPN 22 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI di SMPN 22 Bandar Lampung.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk :
  - a. Kepala sekolah/bidang kesiswaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk masukan dalam melakukan pembenahan sehingga terciptanya suasana yang baru, lebih kondusif, dan diharapkan dapat memberikan salah satu bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di sekolah menengah.
  - b. Pendidik dan tenaga pendidik khususnya PAI, mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI.
  - c. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana proses penerapan strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI khususnya sekolah menengah.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan disini maksudnya agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya di bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memposisikan temuan peneliti (serupa atau berbeda) dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik dan juga koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori dan metodologi. Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah :

1. Beti Ramalia Putri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan” Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik agar dapat lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan dengan baik di kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan sistem kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa dari penerapan Metode Multiple Intelligences ini telah mengalami perubahan yang signifikan dalam prestasi yang diperoleh oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sungkai Selatan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences berperan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA N 01 Sungkai Selatan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Beti Ramalia Putri, *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung)

2. Amar Fikri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multiple Intelligences Di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus” Penelitian ini bertujuan menuntut anak untuk belajar lebih aktif, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan potensi dan kecerdasan anak di SMP Muhammadiyah Gisting Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Multiple Intelligences telah dilaksanakan dengan baik meskipun pada pelaksanaan belum sepenuhnya maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Multiple Intelligences dapat diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus.<sup>22</sup>
3. Eli Setiafina, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga tidak ada justifikasi “anak nakal, bodoh”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rumus product momen. Metode yang digunakan adalah observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan multiple intelligence yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik adalah tergolong baik. Dengan

---

<sup>22</sup>Amar Fikri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Multiple Intelligence Di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung)

demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Multiple Intelligence cukup baik di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.<sup>23</sup>

4. Samsinar, Jurnal Diskursus Islam, yang berjudul “Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMPN Di Watampone”. Penelitian ini bertujuan memperhatikan keunikan pada diri siswa melalui berbagai potensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa dan berbagai variasi cara belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif karena login menggambarkan dan menjelaskan hubungan antar gejala atau antar fenomena atau variable. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMPN di Watampone lebih memfokuskan pada kualitas proses kemampuan guru PAI dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi multiple intelligences di SMPN Watampone untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN di Watampone.<sup>24</sup>
5. Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, yang berjudul “Study Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang penerapan strategi MI dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dengan fokus penelitian library research. Hasil penelitian ini menunjukkan MI atau kecerdasan majemuk merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan, menjawab, atau menyelesaikan suatu masalah baru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Study Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan

---

<sup>23</sup>Eli Setiafina, *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik*, ( Srabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya)

<sup>24</sup> Samsinar, *Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMPN Di Watampon*, (Jurnal: Diskursus Islam: 2014), Vol. 2 No. 3.



Agama Islam untuk tercipta proses dan hasil pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik.<sup>25</sup>

6. Evalatifatul Ikhlasiyah & Dr. Junanah, MIS, Jurnal Naskah Publikasi, yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Berbasis MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pakem” penelitian ini bertujuan mengenali intelligensi siswa dan membuat rencana pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian field research jenis penelitian deskriptif kualitatif pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi dan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa serta diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang membuat mereka senang dan nyaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis MI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Pakem untuk agar siswa dapat belajar lebih aktif dan mampu memunculkan potensi dan keberanian yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarah dengan metode *kuantitatif*. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

---

<sup>25</sup>Mudarrisa, *Study Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal: Kajian Pendidikan Islam: 2016), Vol. 8 No. 2.

alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut sugiono metode penelitian *kualitatif* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>27</sup> Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara purposive sampling. Pada teknik purposive sampling, seorang peneliti percaya bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau yang dapat memberikan informasi yang akurat. Analisis data bersifat *induktif* sehingga penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan menganalisis, mendeskripsikan, kegiatan sosial dan pemikiran seseorang baik individu atau kelompok.<sup>28</sup>

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 April 2021 s/d 05 Mei 2021. Penelitian ini dilakukan di SMPN 22 Bandar Lampung yang beralamat di Jln. ZA. Pagar Alam, Gedong Meneng, Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data didapat dan diperoleh. Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

---

<sup>26</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 6

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8

<sup>28</sup> Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2010), hlm.1.

dokumentasi dan lain-lain.<sup>29</sup> Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Sumber data utama (Premier), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber yang pertama. Data premier adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan inerview. Sumber data tersebut meliputi :
  - 1) Kepala sekolah SMPN. 22 Bandar Lampung ialah orang yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan pendidikan di lembaga yang di pimpinnya.
  - 2) Wakil kepala kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala kurikulum, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang kurikulum yang di perlukan berjalan di SMPN. 22 Bandar Lampung.
  - 3) Pendidik atau Guru PAI ialah orang yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran PAI. Melalui pendidik ataupun guru PAI diharapkan peneliti dapat mengetahui berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan strategi multiple intelligences dalam proses pembelajaran PAI di SMPN. 22 Bandar Lampung.
- b. Sumber data tambahan (Sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal. Sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain :
  - 1) Profil SMPN 22 Bandar Lampung
  - 2) Data Pendidik SMPN 22 Bandar Lampung
  - 3) Data Peserta Didik SMPN 22 Bandar Lampung.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan arahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi lain kepada informan lainnya seperti, wakil kepala kurikulum, pendidik dan peserta didik, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>30</sup> Selanjutnya, menurut Sugiyono di tinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).<sup>31</sup>

##### b. Wawancara

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.<sup>32</sup>

Wawancara dibagi menjadi 2 macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>33</sup> Pengumpulan data dilapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak

<sup>30</sup>*Ibid.* h.145

<sup>31</sup> *Ibid.* h. 145

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 137

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 138-140

terstruktur karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu “Persepsi Guru Tentang Strategi Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran PAI Kls VII Di SMPN 22 Bandar Lampung”.

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, tape recorder dan juga kamera supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan implementasi pembelajaran dengan menggunakan *strategi multiple intelligences* disekolah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda.<sup>34</sup> Metode ini peneliti

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pebdekatan Praktik....*, hlm. 201-202.



gunakan untuk memperoleh data tentang tempat penelitian, keadaan siswa dan bagaimana proses penerapan strategi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI di SMPN 22 Bandar Lampung

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, foto, dokumen, catatan lapangan, dan cara-cara lain, sehingga mudah dimengerti, dan datanya dapat disajikan kepada orang lain.

Jadi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif deskriptif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah pada hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, menyederhanakan, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan reduksi, peneliti mengambil data yang penting dengan mengkategorikan berdasarkan angka, huruf kecil dan huruf besar.<sup>35</sup>

Selama masa pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Apabila pada saat wawancara ada jawaban yang tidak diharapkan oleh peneliti maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian pada saat wawancara terdapat jawaban yang terlalu luas maka peneliti mengambil inti atau pokoknya saja dari jawaban tersebut.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246-247.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian yang singkat, hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Teks naratif adalah teks yang memiliki cara yang paling sering dilakukan dalam menyajikan data.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyajian data mengkonsep seluruh data yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa chart, grafik, dan matrik.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud disini masih bersifat sementara, dan jika masih terdapat bukti-bukti yang tidak akurat maka akan dilakukan pengumpulan data selanjutnya. Apabila data yang didapat pada tahapan awal cukup akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya maka data merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>36</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis dan bila didukung oleh data pada industri lain, maka akan dapat menjadi teori.

6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*, uji *Kredibilitas* data untuk kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan *Triangulasi*. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian *Kredibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249-253.

beberapa *triangulasi* yaitu *triangulasi* teknik, *triangulasi* sumber, *triangulasi* waktu. Pada penelitian ini *triangulasi* yang digunakan adalah *triangulasi* teknik. *Triangulasi* ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Data yang didapatkan dari wawancara, lalu dicek melalui observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Dengan demikian triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>37</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan.

Pada penelitian ini, bab 1 terdiri dari penegasan judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif. Bab 2, terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian persepsi, pengertian guru, pengertian multiple intelligences dan tinjauan tentang pembelajaran PAI. Bab 3 penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian. Bab 4, penulis mengemukakan temuan-temuan penelitian yang sesuai rumusan masalah dan tujuan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Terakhir pada bab 5, penulis memberikan simpulan singkat berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi.

---

<sup>37</sup> *Ibid. hlm. 270-277*

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Persepsi Guru

#### 1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau *perception* berasal dari bahasa latin *perceptio* dari kata *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.<sup>38</sup>

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris.<sup>39</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tentang pengertian persepsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan.
- 2) Persepsi adalah proses seseorang, pengetahuan beberapa hal melalui panca inderanya.<sup>40</sup>

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.<sup>41</sup>

Definisi lain tentang persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>42</sup> Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai

---

<sup>38</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 45.

<sup>39</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 99.

<sup>40</sup>Tim Penyusun Kamus, Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 75.

<sup>41</sup>MiftahToha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed.I, Cet 9 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 123.

<sup>42</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1994), hlm. 51.

kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dan lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses tanggapan atau penerimaan suatu informasi berupa stimulus yang diterima melalui indera guna menyampaikan pesan rangsangan informasi atau komunikasi kepada orang lain melalui stimulus indera itu sendiri.

## 2. Komponen Persespi

Alex Sobur Menjelaskan terdapat tiga komponen utama proses pembentukan persepsi diantaranya sebagai berikut :

### a. Seleksi

Penyampaian oleh Indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi.

### b. Interpretasi

Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi Informasi yang kompleks menjadi sederhana.

### c. Pembulatan

Penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Persepsi yang diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap yang terdiri dari reaksi tersembunyi sebagai pendapat atau sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata sehubungan

---

<sup>43</sup>Kartono Dr. Kartini, *Psikologi Umum, Cet III*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm. 61.



dengan tindakan yang tersembunyi (pembentukan kesan).<sup>44</sup>

### 3. Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi

Menjelaskan bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

#### a. Perhatian

Seluruh rangsang yang ada di sekitar kita, tidak dapat kita tangkap sekaligus, tetapi harus difokuskan pada satu atau dua objek saja. perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi.

#### b. Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsang yang akan timbul. Perbedaan set juga akan menyebabkan perbedaan persepsi.

#### c. Kebutuhan

Kebutuhan sesaat maupun menetap dalam diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi yang berbeda pula bagi tiap-tiap individu.

#### d. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

#### e. Ciri Pribadian

Pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

### 4. Syarat Terjadinya Persepsi

Bimo walgito menjelaskan bahwa ada beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi diantaranya sebagai berikut :

#### a. Objek

Objek menimbulkan stimulus yg mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai

---

<sup>44</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 42.

syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar *stimulus* datang dari luar individu.

b. Reseptor

Reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu pula harus ada syaraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan *stimulus* yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>45</sup>

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>46</sup> Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, (Jakarta: Yayasan & UNHAMKA PRESS, 2002), hlm. 49.

<sup>46</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

<sup>47</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm.107-108.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

*“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”*.<sup>48</sup>

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>49</sup> Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>RoestiyahNK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cetk IV, 2001), hlm.175.

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>50</sup>Supardi, *KinerjaGuru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

## 2. Tugas Guru

### a. Tugas Guru Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen

Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu.<sup>51</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>52</sup> Untuk menjabarkan rumusan tersebut diatas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih :

#### 1) Guru Sebagai Pendidik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>53</sup>

Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 44.

<sup>52</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI. No. 14 th. 2015 (Jakarta: sinar grafika, 2010), hlm. 3.

<sup>53</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 44.

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 45.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

3) Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.<sup>55</sup>

Selain yang disebutkan diatas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain :

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

---

<sup>55</sup>*Ibid, hlm. 50.*

- c) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>56</sup>

b. Tugas Guru Menurut Pendidikan Islam

Seorang guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka saja lah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>57</sup> Allah Berfirman :



Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Beri lah kelapangan di dalam majelis-majelis”, Maka lapangkan lah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

<sup>56</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI. No. 14 th. 2015 (Jakarta: sinar grafika, 2010), hlm. 14-15.

<sup>57</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.



(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>58</sup> (Q.S.al-Mujadillah/58:11).

Kemudian Allah Sw. Berfirman:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali ‘Imran/03:104).

### C. Multiple Intelligences

#### 1. Pengertian Multiple Intelligences

Multiple Intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi perkembangan dan professor di Universitas Harvard dari Project Zero pada 1983. Yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah adanya usaha melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligences*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905 banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia.

Definisi kecerdasan yang dibuat gardner sangat berbeda dengan definisi yang telah lama berlaku. Gardner mengatakan “*Intelligences is the ability to solve problems, or to create product, that are valued with in one or more*

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.793.

*cultural*.” Menurutnya, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri “*problem solving*” dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).

Stenberg menambahkan bahwa sangatlah terbatas apabila kecerdasan seseorang harus ditentukan dengan angka-angka, hal ini merupakan reduksi dan simplifikasi makna untuk sebuah esensi luas yang bernama kecerdasan. Bagaimana dengan kemampuan untuk menganalisis, kreativitas, dan kemampuan praktis seseorang? Angka-angka IQ tidak mampu menjawab hal itu. Gardner dengan cerdas memberi label *multiple* (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah *multiple* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang, dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu ditemukan) hingga 9 kecerdasan. Kecerdasan tersebut terus berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan Gardner atau ahli lain. Kecerdasan lebih dititik beratkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik. *Multiple intelligences* memiliki metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Teori ini juga menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seseorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah,

maupun sistem pendidikan yang di implementasikan di suatu Negara.<sup>59</sup>

## 2. Macam-Macam Kecerdasan MI

### a. Kecerdasan Linguistik/*Word Smart*: Cerdas Kata

Kecerdasan linguistik, yang disebut oleh sebagian pendidik dan penulis sebagai kecerdasan verbal, berbeda dari kecerdasan-kecerdasan lainnya karena setiap orang yang mampu bertutur dan berkata-kata dapat dikatakan memiliki kecerdasan tersebut dalam beberapa level. Bagaimanapun juga, kriteria untuk tak sekedar kemampuan dasar ini haruslah dibuat, meskipun sudah barang tentu jelas bahwa sebagian orang lebih berbakat secara linguistik daripada sebagian lainnya. Kecerdasan linguistik mewujudkan dirinya dalam kata-kata, baik dalam tulisan maupun lisan. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini juga memiliki keterampilan auditori (berkaitan dengan pendengaran) yang sangat tinggi, dan mereka belajar melalui mendengar. Mereka gemar membaca, menulis dan berbicara, dan suka bercengkrama dengan kata-kata. Mereka mengkhidmati kata-kata bukan hanya untuk makna tersurat dan tersiratnya semata namun juga bentuk dan bunyinya, serta untuk citra yang tercipta ketika kata-kata dirancang reka dalam cara yang lain dan berbeda dari yang biasa. Gardner menyebut penyair sebagai contoh pemilik jenis kecerdasan ini, walaupun juga hal ini bisa ditemukan pada diri penggemar teka-teki silang atau pecandu permainan Scrabble, dan juga pada orang yang berada dimasing-masing pihak dalam suatu perdebatan politik yang sengit dan pada orang yang gemar menciptakan permainan kata atau senang

---

<sup>59</sup> Titin Nurhidayah, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 60.

menceritakan lelucon yang lazimnya merupakan permainan kata.<sup>60</sup>

b. Kecerdasan Logis-Matematis/*Logic Smart*: Cerdas Angka

Kecerdasan Logis-Matematis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya ilmuwan, pemrogram computer, ahli logika, dan lain sebagainya). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebagian akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, penghitungan dan pengujian hipotesis.<sup>61</sup>

c. Kecerdasan Spasial/*Picture Smart*: Cerdas Gambar

Kecerdasan ini adalah kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat (misalnya sebagai pemburu, pramuka, pemandu) dan mentransformasikan (misalnya dekorator, interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendaka, 2019), hlm. 16.

<sup>61</sup>Titin Nurhidayah, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 67.

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 69.

d. Kecerdasan Kinestetik/*Body Smart*: Cerdas Olah Tubuh

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner ialah kemampuan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan prasaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, dan kecepatan. Kecerdasan ini sangat menonjol pada diri seorang penari, atlet, pematung, pemusik, actor, mekanik, dokter, peserta didik dapat diberdayakan dengan menggunakan teknik simulasi, permainan peran, dan drama.<sup>63</sup>

e. Kecerdasan Musikal/*Music smart*: Cerdas Musik

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menangani bentuk-bentuk musik dengan cara mempersepsi (misalnya sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai kritikus Musik) mengubah (misalnya sebagai komposer) dan mengekspresikan (misalnya sebagai penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada atau warna suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural atau “atas-bawah” (global, intuitif), pemahaman formal atau “bawah-atas” (analitik-teknis) atau keduanya.<sup>64</sup>

f. Kecerdasan Antar Pribadi/*Self Smart*: Cerdas Diri

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri). Kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta

---

<sup>63</sup>*Ibid*, hlm. 72.

<sup>64</sup>*Ibid*, hlm. 75.

kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.<sup>65</sup>

g. Kecerdasan Intra pribadi/*People Smart*: Cerdas Bergaul

Kecerdasan interpersonal ini berarti memersepsikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat, kemampuan membedakan berbagai macam pertanda interpersonal dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya memengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).<sup>66</sup>

h. Kecerdasan Naturalis/*Nature Smart*: Cerdas Alam

Kecerdasan ini adalah kemampuan mengenali dan mengategorikan spesies Flora dan Fauna dilingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan dilingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda mati, seperti mobil, sepatu karet dan kaset.<sup>67</sup>

i. Kecerdasan Eksistensial Spiritual/*Deep-Question Smart*: Cerdas Spiritual

Kecerdasan eksistensial spiritual adalah kemampuan untuk menempatkan diri sendiri dengan memperhatikan capaian-capaian terjauh dalam kosmos (yang tak terbatas dan sangat tak terukur). Kecerdasan ini lebih menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam tentang eksistensi manusia. Kecerdasan ini sering disebut dengan kecerdasan

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hlm. 77.

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 79.

<sup>67</sup>*Ibid*, hlm. 81.



spiritual. Sifat kecerdasan Ini selalu mencari koneksi antar kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian.<sup>68</sup>

**Table 2.1**  
**Macam-Macam Kecerdasan Menurut Howard gardner**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi	Kecerdasan	Area Otak
1	Kepekaan pada bunyi, stuktur, makna, fungsi dan bahasa.	Kemampuan membaca, menulis, berargumentasi dan berdebat.	Linguistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobus temporal kiri</li> <li>- Lobusfrontal (Broca dan Wernicke)</li> </ul>
2	Kepekaan memahami pola-pola logis atau numerik dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.	Kemampuan berhitung, bernalar dan berfikir logis, memecahkan masalah.	Matematis-Logis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobus frontal kiri</li> <li>- Parietal kanan</li> </ul>
3	Kepekaan merasakan dan membayangkan Dunia gambar dan ruang secara akurat.	Kemampuan menggambar, memotret, membuat patung dan mendesain.	Visual-Spasial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian belakang hemisfer kanan</li> </ul>
4	Kepekaan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola	Kemampuan menggambar, memotret, membuat patung	Musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobus temporal Kanan</li> </ul>

<sup>68</sup>*Ibid, hlm. 83.*

	inti nada dan warna nada, serta apresiasi bentuk ekspresi musikal.	dan mendesain. Kemampuan		
		menciptakan lagu, membentuk irama, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik.		
5	Kepekaan mengontrol geratubuh dan keahiran mengolah objek, respon dan refleks.	Kemampuan gerak motoric dan keseimbangan.	Kinestetis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Serebelum</li> <li>- Basal ganglia</li> <li>- Motor korteks</li> </ul>
6	Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain.	Kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama dan punya empati yang tinggi.	Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobus frontal</li> <li>- Lobus temporal</li> <li>- Hemisfer kanan</li> <li>- Sistem limbic</li> </ul>
7	Kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan	Kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.	Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lobus frontal</li> <li>- Lobus pariental</li> <li>- Sistem limbic</li> </ul>

	kelemahan diri.			
8	Kepekaan membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antar beberapa spesies.	Kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi dan mengidentifikasi.	Naturalis	- Lobus parietal kiri

### 3. Strategi mengajar *Multiple Intelligences*

Strategi MI adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah di tangkap dan di mengerti oleh siswanya. Macam-macam strategi MI :

#### a. Strategi Diskusi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi diskusi ini adalah ranah linguistik dan interpersonal. Dengan demikian sangatlah dimungkinkan berkembang menuju ranah *Multiple Intelligences*. Ini biasa terjadi bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>69</sup>

#### b. Strategi *Action Research*

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi action research ini berada dalam ranah matematis-logis dan naturalis. Ranah MI tersebut sangat mungkin untuk berkembang tergantung pada prosedur aktivitas yang selanjutnya akan dirancang oleh guru.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2019), hlm. 142.

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 147.

c. Strategi Klasifikasi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi klasifikasi merupakan ranah matematis-logis dan naturalis. Ranah MI tersebut dengan mungkin berkembang.<sup>71</sup>

d. Strategi Analogi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi analogi ini berada dalam ranah matematis-logis, spasial-visual dan naturalis. Ranah MI tersebut sangat mungkin untuk berkembang lagi bergantung dari prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>72</sup>

e. Strategi Identifikasi

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi identifikasi ini berada dalam ranah matematis-logis, spasial-visual, intrapersonal dan naturalis. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>73</sup>

f. Strategi Sosiodrama

*Multiple Intelligences* dalam strategi sosiodrama ini adalah ranah linguistik, kinestesis dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>74</sup>

g. Strategi Penokohan

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi penokohan ini adalah ranah spasial-visual, linguistik dan kinestesis. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>75</sup>

h. Strategi *Flash-Card*

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi flash-card ini merupakan ranah spasial-visual dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin

---

<sup>71</sup>*Ibid, hlm. 152.*

<sup>72</sup>*Ibid, hlm. 156.*

<sup>73</sup>*Ibid, hlm. 162.*

<sup>74</sup>*Ibid, hlm. 166.*

<sup>75</sup>*Ibid, hlm. 171.*

berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>76</sup>

i. Strategi Gambar Visual

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi gambar visual ini berada dalam ranah spasial-visual dan intrapersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>77</sup>

j. Strategi Papan Permainan

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi papan permainan ini berada dalam ranah spasial-visual, logis-matematis, interpersonal dan intrapersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>78</sup>

k. Strategi Wayang

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi wayang adalah ranah spasial-visual dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>79</sup>

l. Strategi *Applied Learning*

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi applied learning adalah ranah naturalis dan kinestesis. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>80</sup>

m. Strategi *Movie Learning*

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi movie learning adalah ranah spasial-visual. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>81</sup>

---

<sup>76</sup>*Ibid*, hlm. 174.

<sup>77</sup>*Ibid*, hlm. 176.

<sup>78</sup>*Ibid*, hlm. 180.

<sup>79</sup>*Ibid*, hlm. 183.

<sup>80</sup>*Ibid*, hlm. 186.

<sup>81</sup>*Ibid*, hlm. 187.

n. Strategi *Envirpnment Learning*

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi dalam strategi *envirpnment learning* adalah ranah naturalis, linguistik dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>82</sup>

o. Strategi *Service Learning*

Pendekatan *Multiple Intelligences* dalam strategi *service learning* adalah ranah naturalis, linguistik dan interpersonal. Ranah tersebut sangat mungkin berkembang bergantung pada aktivitas yang dirancang oleh guru.<sup>83</sup>

4. Langkah-Langkah Strategi *Multiple Intelligences*

Berikut ini adalah langkah-langkah strategi pembelajaran MI:

- a. Proses transfer ilmu dua arah, guru mengajar atau memberikan presentasi dan proses kedua siswa belajar atau siswa beraktivitas.
- b. Menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, yakni: visual, auditory, dan kinestetik.
- c. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dengan melibatkan emosinya, hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.
- e. Pembelajaran dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain.<sup>84</sup>

**D. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI di madrasah tsanawiyah diarahkan untuk mengantarkan pesertadidik dapat memahami pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam

---

<sup>82</sup>*Ibid, hlm.188.*

<sup>83</sup>*Ibid, hlm.190.*

<sup>84</sup> Munif Chatif, *Gurunya Manusia*, hlm. 199-102



kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *Kaffah* (sempurna).

Zakiah Darajat mengatakan tujuan pendidikan secara keseluruhan yaitu dalam rangka kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan kelak di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai, tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan akhir bukanlah suatu yang mustahil.<sup>85</sup>

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orang Islam dalam mencapai kepribadian yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan *sunnah* Rasulullah SAW, untuk mendapatkan kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat kelak.

Materi pendidikan agama Islam sangat luas pembahasannya, jika dikaitkan dalam pendidikan formal, pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek diantaranya : aspek keimanan atau aqidah, aspek fiqih atau ibadah, aspek Al-Qur`an dan Hadist, dan aspek sejarah Islam.

---

<sup>85</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, 41.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Anwar, Chairul. 2019. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Suka-Press.

Anwar, Chairul. 2019. *Multiculturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: Diva Press.

Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.

Chatib, Munif. 2019. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Darajat, Zakiah, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'andan Terjemahannya*.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Gurudan Anak Didikdalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fikri, Amar. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Multiple Intelligence Di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Hasil Wawancara dengan Guru PAI Di SMPN 22 Bandar Lampung, Pada Tanggal 25 Januari 2021.

Julia, Jasmine. 2019. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendaka.

Kartini, Kartono. 1996. *Psikologi Umum Cet III* Bandung: CV. Mandar Maju.

Kusuma, Amier Daen Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya Usaha Nasional.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.

Moleong, LexyJ. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisirevisi*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Moleong, LexyJ. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malik Press.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.

Nurhidayah, Titin. 2020. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System*. Malang: Literasi Nusantara.

Nurhidayah, Titin. 2020. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System*. Malang: Literasi Nusantara.

Nurhidayati, Titin. 2020. *Inovasi model pembelajaran pendidikan agama islam*. Malang: Literasi Nusantara.

Pendidikan Islam, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Putri, Beti Ramalia. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas X SMA N 01 Sungkai Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Rahmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*, Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosakarya.

RoestiyahNK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, Cetk IV, 2001), hlm.175.

Sa'ud, Udin Syaefudin. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Setiafina, Eli. *Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik*, ( Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya).

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus. 1990. *Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Toha, Miftah. 1998. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ed.I, Cet9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI. No. 14 th. 2015 (Jakarta: sinar grafika, 2010).

Undang-undang republic Indonesia nomor 20, pasal 3 tahun 2003.

Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Putra Rosdakarya.

Wahyudi, Dedi. *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan & UNHAMKA PRESS.

